

**MIGRASI ETNIS BATAK MANDAILING DI KAMPUNG SUNGAI KUYUNG
NAGARI INDERAPURA SELATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN 1970-2018**

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

SKRIPSI



Oleh:

Mimi Melina Putri

16046022/2016

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

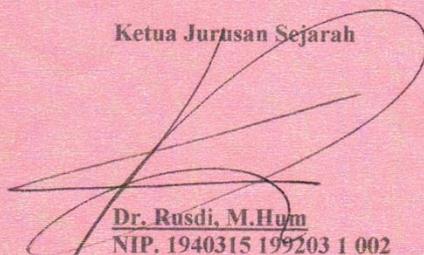
**Migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari
Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018**

Nama : Mimi Melina Putri
BP/NIM : 2016/16046022
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

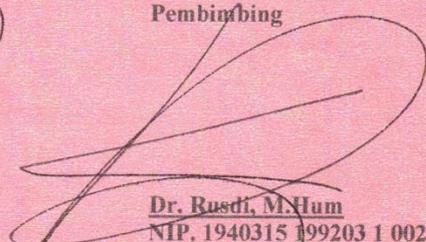
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 1940315 199203 1 002

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 1940315 199203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari
Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 18 Agustus 2020**

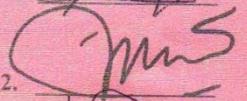
**Nama : Mimi Melina Putri
BP/NIM : 2016/16046022
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

**Ketua : Dr. Rusdi, M.hum
Anggota : 1. Dr. Erniwati, M. Hum
2. Drs. Etmi Hardi, M. Hum**

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimi Melina Putri
BP/NIM : 2016/16046022
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “ Migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2020

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 1940315 199203 1 002

Saya yang menyatakan



Mimi Melina Putri
NIM 16046022

ABSTRAK

Mimi Melina Putri. 16046022/2020. “Migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang Migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018. Alasan mengapa penelitian ini penting untuk diteliti karena Kampung Sungai Kuyung bukan termasuk daerah migrasi. Selain itu setelah kedatangan migran Batak Mandailing, Kampung Sungai Kuyung menjadi satu-satunya kampung yang mayoritasnya dihuni oleh penduduk pendatang yaitu etnis Batak. Adapun rumusan masalah yang diangkat dari penelitian yaitu Mengapa Etnis Batak Mandailing melakukan migrasi ke Kampung Sungai Kuyung serta bagaimana kehidupan sosial, budaya dan ekonomi migran batak Mandailing pada tahun 1970 sampai 2018 ? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan etnis Batak Mandailing melakukan migrasi ke Kampung Sungai Kuyung dan menggambarkan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat migran Batak Mandailing.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahap. (1) heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan dibantu dengan metode observasi. Sumber tertulis berupa arsip-arsip atau dokumen (BPS Kecamatan Pancung soal). (2) kritik sumber, pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak. (3) interpretasi yaitu menghubungkan dan menganalisis fakta-fakta yang telah di olah melalui kritik sumber. (4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian berdasarkan struktur isi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa, Kecamatan Pancung Soal terdapat Nagari Inderapura Selatan. Nagari Inderapura Selatan terdiri dari 2 (dua) Kampung yakni Kampung Sungai Gemuruh dan Kampung Sungai Kuyung dengan jumlah penduduk tercatat 3.967 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 33,62 jiwa per Km² yang terdiri dari 2.001 laki-laki dan 1 966 perempuan. Perpindahan yang dilakukan oleh migrasi Etnis Batak Mandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan karena faktor ekonomi dan gerakan G 30/S PKI. Etnis Batak Mandailing melakukan migrasi dengan kemauan sendiri tanpa anjuran pemerintah. Kedatangan awal Batak Mandailing berkaitan erat dengan istilah “*Marjajo*”, namun satu hal yang tak kalah penting sebagai penyebab datang dan bermukim suku bangsa ini adalah melalui ajakan yang di tawarkan oleh pihak-pihak (teman) satu suku bangsa. Migrasi yang dilakukan oleh etnis Batak Mandailing disebabkan oleh faktor ekonomi. Hubungan sosial antara masyarakat etnis Batak Mandailing terjalin cukup baik dengan penduduk lokal kampung Sungai Kuyung. Terjadinya hubungan sosial dalam masyarakat majemuk melahirkan perubahan pola kebudayaan masing-masing etnik, terjadi pada bahasa dan orientasi nilai budaya dari masing-masing entik tersebut. Orientasi nilai budaya yang dipunyai masing-masing etnik mengalami pembauran dan percampuran, terlihat pada kebutuhan jasmani dan norma-norma yang ada seperti cara berpakaian, adat istiadat yang longgar, upacara perkawinan dan kematian.

Kata kunci : Migrasi, Etnis, Batak Mandailing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“MIGRASI ETNIS BATAK MANDAILING DI KAMPUNG SUNGAI KUYUNG NAGARI INDERAPURA SELATAN TAHUN 1970-2018”** tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Negeri Padang dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sejarah. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat di selesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum, selaku pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya serta sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi ini.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu yang telah membantu penulis demi kelancaran penulis skripsi.
3. Bapak/Ibu dosen serta Staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta selaku orang tua yang selalu memberikan dorongan moril dan materil selama ini khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan Jurusan Sejarah, khususnya Bp 2016 yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman dan sahabat sekampungku Tek ya, celok Putri, bibik Una, mandan Naila, teteh Reska, Cynoih, ante Liza, mbak Suih, mamak Gun, Ari, Sedo, Jeje, If, terspesial Irpanku yang selalu memberikan support dan waktu luangnya untuk bermain baik di kampung maupun di padang.

Semua petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata dari segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya Jurusan Sejarah.

Padang, Agustus 2020

Penulis

Mimi Melina Putri

Nim.16046022

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	17
 BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH SUNGAI KUYUNG	
A. Keadaan Geografis.....	20
B. Iklim dan Topografi.....	23
C. Penduduk.....	23
D. Pekerjaan Penduduk.....	25
E. Aksesibilitas.....	27
F. Peta Kecamatan Pancung Soal.....	29
 BAB III MIGRASI ETNIS BATAK KE KAMPUNG SUNGAI KUYUNG 1970-218	
A. Migrasi Etnis Batak Mandaiing di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1970-2018.....	30
B. Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi masyarakat Etnis Batak Maandailing di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan.....	37
1. Kehidupan Sosial dan Budaya.....	37
2. Kehidupan Ekonomi.....	45

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA **50**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Daerah menurut Nagari di Kecamatan Pancung Soal.....	21
2. Luas Lahan menurut Jenis Penggunaannya.....	22
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Pancung Soal.....	24
4. Pekerjaan Masyarakat Kampung Sungai Kuyung.....	26
5. Daftar Nama Informan.....	52
6. Jumlah Penduduk Nagari Inderapura Selatan 2011-2018.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Kerangka Berpikir.....	16
2. Jalan/Aksesibilitas Kampung Sungai Kuyung.....	28
3. Peta Kecamatan Pancung Soal.....	29
4. Masjid Kampung Sungai Kuyung.....	42
5. Lahan Sawit Masyarakat Kampung Sungai Kuyung.....	43
6. Kebun Karet Masyarakat Kampung Sungai Kuyung.....	44
7. Area Persawahan Masyarakat Kampung Sungai Kuyung.....	45
8. Kantor Wali Nagari Inderapura Selatan.....	57
9. Wali Nagari Inderapura Selatan dan Masyarakat.....	57
10. Masyarakat Kampung Sungai Kuyung.....	58
11. Masyarakat Migran Batak.....	58
12. Penampakan Jalan Kampung Sungai Kuyung.....	59
13. Rumah Migran Batak.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara	53
2. Angket Wawancara Terbuka	54
3. Dokumentasi Penelitian	57
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	64
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Sekretaris Daerah	65
6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Camat	66
7. Surat Izin Melakukan Penelitian Nagari Inderapura Selatan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa (etnis), dan memiliki corak tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah etnis Batak yang ada di Sumatera Utara. Orang Batak termasuk salah satu sub suku bangsa di Indonesia, suku Batak terdiri dari enam sub suku yang di bagi secara geografis, yaitu: Batak Toba dan Pakpak di Tapanuli Utara, batak Karo dan Simalungun di Timur dan Timur Laut Tapanuli Utara, Batak Angkola dan Mandailing di Tapanuli Selatan.¹

Perpindahan penduduk disebut dengan migrasi atau dengan kata lain dapat disebut sebagai *mobilitas*, yaitu perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu.² Dengan kata lain, migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain melampui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas wilayah dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain.³

Etnis Batak merupakan salah satu etnis yang aktif melakukan migrasi ke berbagai wilayah Indonesia. Salah satu tempat migrasi etnis Batak Mandailing adalah di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Mereka melakukan migrasi ke Kampung Sungai Kuyung Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 1970. Migrasi

¹Johan Hasselgren, Batak Toba di Medan: *Perkembangan Identitas Etno-Religijs Batak Toba di Medan 1912-1965*, Medan: Bina Media Perintis, 2008. Hal 63.

² Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

³ D. Prayoga. Ayudha. *Dasar Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia., 1981. 2007. hal 114

yang dilakukan etnis Batak ini tidak diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat, melainkan perpindahan dilakukan secara spontan.

Menurut data tahun 1970, enam orang dari etnis Batak datang ke kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan. Kedatangan migran Batak untuk pertama kali ke Kampung Sungai Kuyung adalah untuk mencari tempat perlindungan yang aman dari kejaran pemerintah, karena saat itu di Sumatera Utara sedang melakukan penumpasan G 30 S/PKI. Selain itu terdapat faktor lain yang membuat mereka melakukan perpindahan, yaitu faktor ekonomi. Melihat sumber daya alam di daerah yang mereka tempati tidak memadai lagi, seperti tanah untuk berkebun jauh harus melalui bukit dan tidak terdapat transportasi, sehingga mereka memikirkan cara untuk bertahan hidup dengan pindah ke tempat lain.⁴

Pada tahun pertama, migran Batak masih belum terbiasa dengan keramaian. Mereka masih takut dan waspada terhadap orang-orang yang mereka anggap mungkin sebagai bagian dari pemerintahan sehingga membuat mereka bersikap *introvert* atau menutup diri dari penduduk lokal. Mereka hanya tinggal di dalam hutan dan tidak keluar ke pemukiman penduduk, mereka memanfaatkan makanan seadanya yang ada di dalam hutan untuk bertahan hidup. Salah satu faktor yang membuat mereka tertutup yaitu karena perbedaan bahasa dan juga kebudayaan. Namun tidak butuh waktu lama, mereka mulai percaya dengan masyarakat setempat dan mereka mulai berbaur dengan masyarakat.

Kedatangan etnis Batak di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan ini terjadi dalam dua periode. Periode pertama pada tahun 1970-1971, dalam periode ini hanya enam orang pertama yang datang ke Kampung Sungai Kuyung.⁵ Dengan sifat orang Minang yang ramah dan terbuka, kedatangan enam orang tersebut diterima dengan

⁴ Wawancara dengan Busran. Tokoh masyarakat kampung Sungai Kuyung. tanggal 8 Maret 2019.

⁵ Wawancara dengan Maksum. Tokoh masyarakat Sungai Kuyung, tanggal 8 Maret 2019

baik oleh kepala daerah dan masyarakat lokal sehingga mereka harus mencari tempat tinggal. Pada periode ini mereka masih takut dan waspada terhadap orang-orang baru dan lingkungan yang baru sehingga membuat mereka bersikap *introvert* atau menutup diri dari penduduk lokal. Mereka hanya tinggal di dalam hutan dan tidak keluar ke pemukiman penduduk, sehingga mereka memanfaatkan makanan seadanya yang ada di dalam hutan untuk bertahan hidup. Salah satu faktor yang membuat mereka tertutup yaitu karena perbedaan bahasa dan juga kebudayaan.

Periode kedua tahun 1972-1975, setelah menetap dan merasa aman serta mendapat kehidupan yang lebih baik tiga orang kembali ke Sumatera Utara untuk menjemput keluarga beserta kerabat mereka dan dibawa ke Kampung Sungai Kuyung nagari Inderapura Selatan. Kembalinya tiga orang tersebut dengan membawa keluarga mereka, membuat kampung Sungai Kuyung yang dulunya hanya dihuni oleh beberapa keluarga saja sehingga dengan adanya mereka membuat kampung Sungai Kuyung menjadi ramai dan membangun perkampungan baru sebagai tempat domisili. Migran Batak yang sudah menetap dan tinggal ini mampu berinteraksi dengan baik. Interaksi sosial antara kedua suku bangsa yang mendiami kampung Sungai Kuyung yaitu suku Minangkabau yang merupakan suku penduduk lokal. Sehingga kampung Sungai Kuyung sekarang merupakan satu-satunya kampung yang mayoritasnya dihuni oleh penduduk pendatang yaitu Etnis Batak.⁶

Setelah mendengar kerabat yang menetap di kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan mendapatkan kehidupan yang baik, etnis Batak ini mulai berdatangan ke Kampung Sungai Kuyung. Perpindahan migran Batak selanjutnya datang dengan mengikuti ajakan keluarga dan kerabat yang sudah terlebih dahulu tinggal dan menetap.

⁶Wawancara dengan Rafli, tokoh masyarakat kampung Sungai Kuyung. Sungai Kuyung tanggal 8 Maret 2019.

Mereka sudah menemukan tempat tinggal dan juga memiliki tanah.⁷ Dari ajakan tersebut banyak dari imigran lain datang ke kampung Sungai Kuyung dan menetap sampai sekarang.⁸

Setelah hidup berdampingan, kehidupan sosial etnis Batak pada saat itu sama dengan penduduk asli kampung Sungai Kuyung, mereka saling ketergantungan dan tolong menolong satu sama lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial, penduduk asli kampung Sungai Kuyung mengajak etnis Batak tersebut mencari lahan baru atau kosong untuk memperluas ladang mereka dan tanah untuk bertani. Hal tersebut membuat etnis Batak mulai percaya dan merasa aman dengan penduduk asli hingga sekarang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka hidup saling menghormati dan saling menghargai dapat dilihat dari cara mereka saling bekerja sama dan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan, parit dan juga masjid. Interaksi antara kedua suku/etnis tersebut rukun tanpa adanya pertengkaran. Karena hidup di lingkungan orang-orang Minang, masyarakat etnis Batak mulai mempelajari adat setempat dan adat Minangkabau.

Meskipun mereka mempelajari dan mengambil suku di daerah tersebut namun mereka tidak meninggalkan kebudayaan asli mereka dan masih menggunakannya sampai sekarang dapat dilihat dari acara pernikahan yang dilakukan etnis Batak tersebut. Pada hari pertama, etnis Batak menggunakan adat Minangkabau karena mereka juga sudah memiliki suku sama seperti orang-orang Minang pada umumnya. Pada hari kedua mereka menggunakan kebudayaan asli mereka. Kehidupan sosial kedua suku ini sekarang dapat dilihat ketika sebelum Ramadhan, mereka bersama-sama membersihkan masjid dan membuat aliran air untuk sawah ketika musim sawah tiba.⁹

⁷Artono Sinaga. *Orang Batak Toba di Desa Simanduma (1985-2000)*. skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Hal 15

⁸Wawancara dengan Maksum, migran Batak. Sungai Kuyung tanggal 15 Februari 2020.

⁹Wawancara dengan Busran. Tokoh masyarakat kampung Sungai Kuyung, tanggal 8 Maret 2019.

Kehidupan ekonomi etnis Batak ini sama dengan penduduk lokal. Karena keadaan geografis kampung Sungai Kuyung merupakan daerah perbukitan dan dataran rendah. Sebagian dari masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, perkebunan dan ada juga sebagai pedagang. Oleh karena itu, etnis Batak yang ada di sana juga memiliki mata pencaharian seperti masyarakat lokal.

Interaksi sosial mengakibatkan terjadinya akulturasi kebudayaan, dimana migran Batak dengan penduduk lokal masing-masing berusaha saling membaaur diri, meskipun sebelumnya terdapat perbedaan dalam latar belakang etnis, budaya dan agama sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Migrasi etnis Batak Mandailing di kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-2018”**. Alasan penulis mengambil topik ini karena kampung Sungai Kuyung bukan termasuk daerah migrasi dan belum ada yang menulis tentang migrasi Batak ke kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Selatan, berbeda dengan migrasi Batak ke beberapa daerah yang terjadi di Sumatera Barat seperti di Pasaman Barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada nagari Sungai Kuyung sebagai daerah migrasi masyarakat Batak, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka penulis membatasi ruang (spasial) dan waktu (temporal). Batasan spasialnya adalah Kecamatan Pancung Soal Nagari Inderapura Selatan khususnya kampung Sungai Kuyung. Sementara dari segi waktu batasan dari tahun 1970 sampai tahun 2018. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan alasan bahwa pada tahun 1970 merupakan tahun pertama dilaksanakan migrasi ke nagari kampung Sungai Kuyung Kecamatan Nagari Inderapura Selatan Kecamatan Pancung Soal, sedangkan 2018 melihat perkembangan kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat migrasi kampung Sungai Kuyung.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka ada dua permasalahan pokok dalam penelitian ini dan pertanyaan :

1. Mengapa etnis Batak Mandailing melakukan migrasi ke kampung Sungai Kuyung ?
2. Bagaimana kehidupan sosial, budaya dan ekonomi migran Batak Mandailing pada tahun 1970 sampai 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kedatangan Etnis Batak ke kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1970-2018 :

1. Menjelaskan etnis Batak Mandailing melakukan migrasi ke Kampung Sungai Kuyung.
2. Menggambarkan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat imigran Batak Mandailing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan memperluas wawasan serta minat pembaca mengenai migrasi etnis batak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait, seperti pemerintah, Polres, kepala desa, dan tokoh masyarakat dalam menangani masalah migrasi itu sendiri.

2. Manfaat teoritis

Memberikan motivasi kepada pembaca yang tertarik dengan sejarah migrasi.

Dapat menjadi bahan referensi dikemudian hari bagi siapa saja yang berminat untuk meneliti tentang sejarah migrasi etnis Batak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Persoalan mengenai kehidupan masyarakat migrasi telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, tulisan ini dijadikan sebagai studi relevan untuk penelitian ini, diantaranya tulisan Asnewastri tentang : *Migrasi Etnik Batak Toba ke Nagori Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar, 1946-2011*, penelitian ini berisi tentang migrasi yang dilakukan etnis Batak Toba dengan tujuan untuk mencari penghidupan yang lebih baik dari kampung halamannya atau dalam istilah Batak disebut bona pagosit. Karena menurut mereka, lahan-lahan pertanian yang telah maupun yang belum diolah di wilayah Bandar tak lagi menjanjikan kesuburan bagi pertanian. Keputusan memilih untuk berpindah dari bona pagosit ke daerah perantauan di luar Mariah Bandar kec. Bandar kab. Simalungun atau perserahan, baik pindah yang bersifat sementara (sirkular) menjadi berpindah menetap tidak cukup dilihat dari faktor pendorong maupun faktor penarik semata.¹⁰

Febi Julianto menulis tentang : *Keberadaan Etnis Bali Desa Pondok Batu Kecamatan Kota Muko-Muko Kabupaten Muko-Muko Tahun 1995-2014*. Pada penelitian ini Etnis Bali melakukan transmigrasi dari Pulau Bali ke kawasan lainnya termasuk desa Pondok Batu Kecamatan Kota Muko muko dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik mereka untuk datang ke daerah tujuan transmigrasi. Faktor pendorong berkaitan dengan kondisi yang terdapat di daerah asal, misalnya ekonomi dan lain sebagainya. Sementara penulisan ini meninjau lebih mengenai faktor penyebab terjadinya transmigrasi yang dilakukan oleh Etnik Batak karena dari data

¹⁰Jurnal. Asnewastri. *Migrasi Etnik Batak Toba ke Nagori Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar 1964-2011*. hal 10.

lapangan yang penulis peroleh, ternyata masih ada faktor penyebab lain yang membuat etnik Batak ini melakukan transmigrasi.

Sementara itu Lister Eva, Rina Ariani Pandiangan menulis tentang : *Migrasi Batak di Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara 1904-1920*, penelitian ini tentang perpindahan yang dilakukan oleh orang Batak dari daerah Dairi ke Tanah alas. Perpindahan ini terjadi karena dua penyebab orang-orang Tapanuli memasuki Dairi yaitu kehadiran kolonial Belanda di tanah Batak dan usaha *missioner* Jerman yang ingin memperluas daerah kerjanya. Hal tersebut yang menyebabkan orang-orang Batak tersebut melukan perpindahan ke Tanah Alas kabupaten Aceh Tenggara.¹¹

Apriyana Dewi Silalahi, Buchori Asyik, I Gede Sugiyanta juga menulis tentang : *Migrasi Suku Batak Toba Asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 Ke Kelurahan BandraJaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Penelitian ini tentang migrasi yang dilakukan oleh suku batak toba yang berasal dari Tapanuli ke Kelurahan Bandarjaya, alasan mereka melakukan migrasi adalah karena jenis pekerjaan yang homogen yaitu sebagai petani di daerah asal. Wajar jika perpindahan dari desa ke daerah lain akan terus mengalir untuk mencari pekerjaan di sektor modern yang memberikan upah yang lebih tinggi walaupun sukar atau mungkin tidak dapat dimasuki dalam waktu yang relatif singkat. Karena pekerjaan petani yang kotor, dapat menurunkan status sosial mereka, dan penghasilan yang lama dari hasil panen menjadi penyebab migran penduduk Suku Batak Toba bermigrasi.¹²

¹¹ Jurnal. Lister Eva, Rina Ariani Pandiangan. *Migrasi Batak di Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara 1904-1920*. hal 4-5.

¹²Jurnal. Apriyana Dewi Silalahi, Buchori Asyik, I Gede Sugiyanta. *Migrasi Suku Batak Asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Hal 3-4.

Artono sinaga menulis tentang : Orang Batak Toba di Desa Simanduma (1985-2000). Penelitian ini menunjukkan penyebab dari migrasi Batak Toba ke Desa Simanduma adalah berbagai faktor seperti adanya faktor pendorong dan penarik baik dari daerah asal maupun daerah yang dituju. Salah satu faktor yang dominan adalah faktor ekonomi. Kebutuhan hidup yang beraneka ragam dan semakin lama semakin mengalami peningkatan, serta jumlah anggota keluarga juga semakin bertambah tetapi tidak didukung dengan pendapatan ekonomi yang baik pada satu keluarga. Sedangkan sektor pertanian juga tidak dapat di andalkan. Keadaan lahan yang tandus dan iklim yang tidak mendukung turut menyebabkan kesullitan ekonomi.¹³

Erenda Elendita menggambarkan tentang : *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Transmigran Batak Dengan Masyarakat Lokal Di Nagari Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan 2014*. penelitian ini berisi tentang pola interaksi yang dilakukan oleh etnik Batak di nagari Sungai Kuyung stelah mereka melakukan migrasi. Pola interaksi yang dilakukan seperti bekerja membersihkan masjid, bekerja sama memberikan selokan air, dan ada nya konflik yang terjadi.¹⁴

Merisdawaty Limbong menulis tentang : *Migrasi Orang Batak Toba di Sidikalang (1964-1985)*. Penelitian ini menjelaskan penyebab perpindahan orang Batak Toba ke kabupaten Dairi, khususnya ke kecamatan Sidikalang disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya faktor pendorong dan penarik baiik dari daerah asal maupun daerah yang dituju. Salah satu faktor yang dominan adalah semakin besar jumlah penduduk di daerah asal, tidak terlepas dari dari faktor-faktor seperti fertilisasi (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan penduduk).

¹³Artono Sinaga. *Orang Batak Toba di Desa Simanduma (1985-2000)*. skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Hal 16

¹⁴Erenda Elendita. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Transmigrasi Batak dengan Masyarakat Lokal di Nagari Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal. Hal 3-5

Menyebabkan menurunnya angka kematian dan meningkatnya angka kelahiran. Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan kampung sebagai tempat hunian masyarakat tersebut tidak memadai lagi untuk dihuni, baik karena kepadatan penduduk dan jumlah lahan pertanian yang ada tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mereka.¹⁵

Kemudian Refi Roslila Siringo-Ringo menulis tentang : *Migrasi Orang Batak ke Desa Sumbul Pegagan, Dairi (1971-1990)*. penelitian ini menggambarkan proses migrasi yang dilakukan Batak Toba sebagai cara mewujudkan filosofi mereka yaitu 3H seperti Hagabeon, Hamoraun dan Hasangapon. Daerah migran yang ditempuh oleh migran Batak Toba pada umumnya adalah daerah yang identik dengan budaya dalam kesehariannya. Sebagai alternatif lain tempat tujuan migrasi ke Dairi adalah karena unsur kemiripan budaya, sifat dan juga keseharian orang Batak Toba yaitu sebagai masyarakat yang hidup bergantung dari sistem pertanian. Migrasi yang dilakukan Batak Toba tergolong sukses, hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi di daerah Sumbul Pegagan yang tergolong maju karena proses migrasi di daerah ini.¹⁶

Beberapa penelitian diatas menjelaskan tentang sebagian besar etnis Batak melakukan migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga penulis belum menemukan tulisan ataupun penelitian yang membahas tentang migrasi yang dilakukan Etnis Batak di Kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

¹⁵Merisdawaty Limbong. *Migrasi Orang Batak di Sidikalang (1964-1985)*. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Hal 14.

¹⁶Refi Roslila Siringo-Ringo. *Migrasi Orang Batak ke Desa Sumbul Pegagan, Dairi (1971-1990)*. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Hal 4.

2. Kerangka Konseptual

a. Migrasi

1. Pengertian migrasi

Penelitian ini menggunakan konsep migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain melampaui batas politik /negara ataupun batas administratif/ batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.¹⁷ Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang imigran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut Migrasi Internasional dan perpindahan yang terjadi dalam satu negara misalnya antar provinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan Migrasi Intern. Batasan Unit Wilayah bagi migrasi di Indonesia menurut sensus tahun 1961, 1971 dan sensus tahun 1980 adalah provinsi. Migrasi merupakan suatu aktivitas pindahahnya seseorang sedangkan orangnya yang pindah tempat tinggal disebut migran.

Migrasi penduduk dalam kehidupan manusia bukanlah merupakan hal yang baru lagi melainkan sebaliknya telah terjadi dimana-mana. Migrasi dalam artian sederhana yaitu berpindah tempat tinggal yang tanpa disadari telah memainkan peranan penting dalam sejarah umat manusia yang disebabkan oleh bermacam-macam

¹⁷D. Prayoga. Ayudha. *Dasar Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.

faktor. Pengertian migrasi secara sederhana adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat menuju tempat lain.¹⁸

2. Jenis-jenis Migrasi

1) Migrasi Masuk (*In Migration*)

Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan.

2) Migrasi Keluar (*Out Migration*)

Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal.

3) Migrasi Neto (*Net Migration*)

Merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

4) Migrasi Bruto (*Gross Migration*)

Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

5) Migrasi Total (*Total Migration*)

Adalah keseluruhan kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang.

6) Migrasi Internasional (*International Migration*)

Adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.

7) Migrasi semasa hidup (*life time migration*)

Adalah migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran, adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat lahirnya.

8) Migrasi Parsial (*Partial Migration*)

Adalah jumlah migrasi ke suatu daerah tujuan dari satu daerah asal atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan.

¹⁸ Op cit. Merisdawati Limbong. Hal 26.

9) Arus Migrasi (*migration stream*)

Jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

10) Urbanisasi (*urbanization*)

Bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah kota yang disebabkan oleh proses perpindahan penduduk ke kota dan atau akibat dari perluasan kota.

11) Transmigrasi (*transmigration*)¹⁹

Transmigrasi adalah pemindahan atau perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan Negara atau karena alasan-alasan yang di pandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

3. Teori Migrasi

Menurut Everett S. Lee volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

- 1) Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- 2) Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.

¹⁹*Ibid.*

- 3) Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.²⁰

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan antara. Rintangan Antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi menurut Everett S. Lee arus migrasi dibagi oleh 4 faktor, yaitu:

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (*Time lag*) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.²¹

²⁰ Mantra, IB. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²¹ Lee, E.S. 1992. *Teori Migrasi*. Terjemahan. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

b. Etnis Batak

1. Pengertian Etnis

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa.²²

Wibinson mengatakan bahwa pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar. Selanjutnya Koentjaraningrat juga menjelaskan etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan.²³

Berdasarkan teori teori diatas disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada pada satu kelompok, tau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

2. Suku Batak

Batak adalah nama sebuah suku di Indonesia. Suku ini kebanyakan bermukim di Sumatera Utara. Suku Batak berasal dari keturunan Raja Batak. Suku Batak termasuk suku bangsa melayu tua yang berasal dari Indocina atau Hindia belakang, nenek moyang orang Batak berasal dari Utara berpindah ke Filipina dan berpindah lagi ke Sulawesi Selatan,

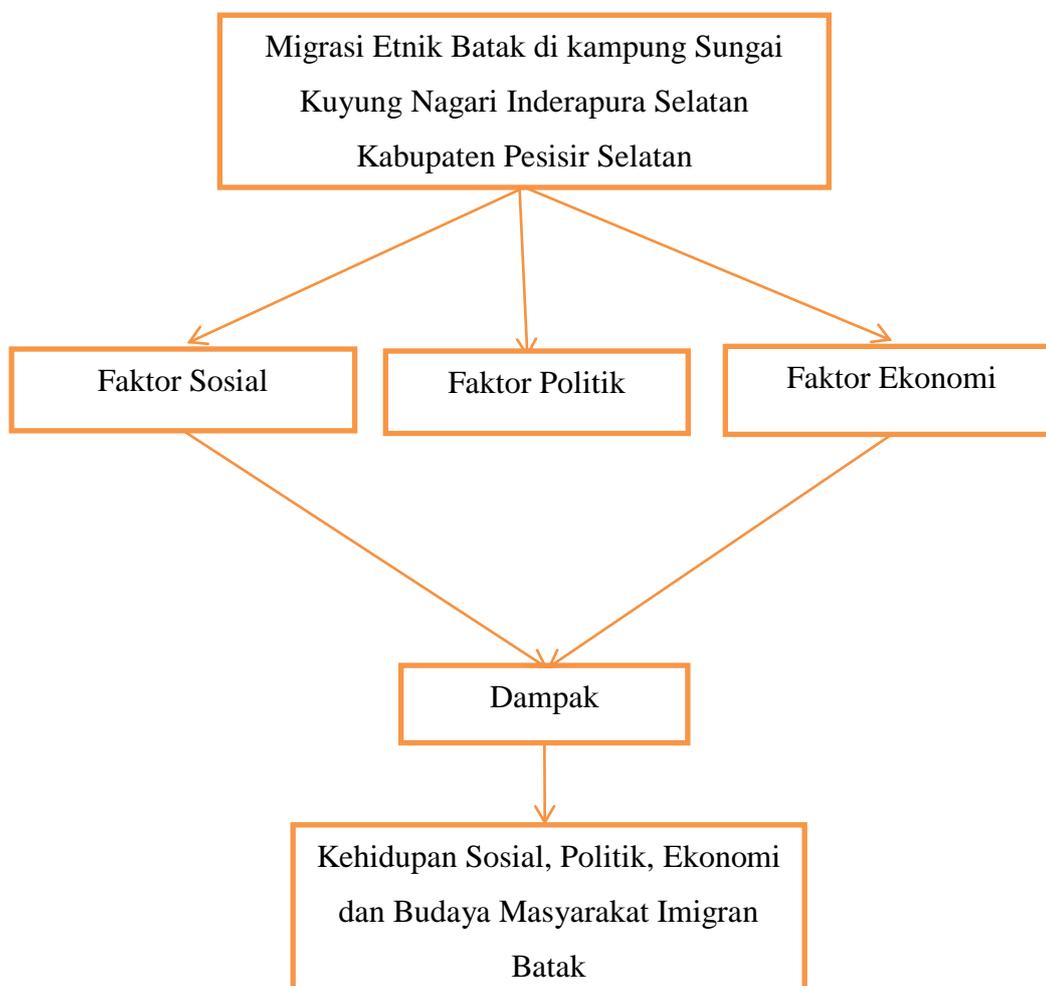
²² Koentjaraningrat, 2007. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan

²³ *Ibid.*

berlayar hingga akhirnya menetap di pelabuhan Barus, kemudian bergeser ke pedalaman dan me netap di Kaki gunung pusuk buhit, di tepi pulau Samosir, tempat peradaban suku Batak.

Suku Batak juga merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia, berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik di tahun 2010. nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Pantai Barat dan Pantai Timur di Provinsi Sumatera Utara. Suku bangsa yang di kategorikan sebagai Batak adalah Angkola, Karo, Mandailing, Pakpak/Dairi, Simalungun, dan Toba. Namun sering kali orang menganggap penyebutan Batak hanya pada suku Toba, padahal Batak tidak hanya suku Toba.²⁴

Kerangka Berpikir :



²⁴https://www.wikiwand.com/id/Suku_Batak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses mengumpulkan, menguji dan menganalisis secara kritis rekaman-rekaman peninggalan pada masa lampau dan usaha-usaha melakukan sintesa dari data-data masa lampau menandai kajian yang dapat dipercaya. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang meliputi yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.²⁵

Pertama heuristik yaitu usaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sebagai data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pencarian dan pengumpulan data sumber yang dilakukan yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer berupa naskah-naskah atau dokumen, seperti data BPS, foto, data base migran etnis Batak dari kecamatan dan wali nagari Sungai Kuyung, selain itu sumber primer juga berasal dari hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang migrasi Entik Batak di Kampung Sungai Kuyung Pesisir Selatan, diantaranya Wali Nagari Sungai Kuyung, tokoh masyarakat maupun masyarakat pendatang yang ada di Kampung Sungai Kuyung dan sekitarnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur (*focused interview*) yaitu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian, kedua yaitu wawancara yang tidak terstruktur (*bebas*) yaitu wawancara yang memuat berbagai pertanyaan yang diajukan tidak terfokus pada satu pokok persoalan tertentu. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam bentuk buku, skripsi, artikel, makalah dan hasil-hasil penelitian lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Kedua kritik sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal. Kritik Internal merupakan kritik yang meliputi tulisan, kata-kata, bahasa dan analisa verbal tentang

²⁵Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997). Hal 32

kalimat yang berguna sebagai validitas sumber atau untuk membuktikan bahwa sumber tersebut dapat dipercaya. Sedangkan kritik Eksternal meliputi material yang digunakan guna mencapai kredibilitas sumber atau keaslian sumber tersebut. Memilih dan memilah sumber-sumber yang akan dijadikan data, karena tidak semua yang ditentukan dapat dijadikan data.

Ketiga analisis sintesis dan interpretasi data menafsirkan keterangan-keterangan yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh. Setelah melakukan kritik internal dan kritik eksternal, maka usaha yang dilakukan adalah menjelaskan apa yang telah diperoleh dari data itu dengan pemikiran dan analisa.

Keempat Historiografi. Penulisan sejarah merupakan penyampaian sumber yang diperoleh dalam banyak kisah sejarah. Kemudian menceritakan apa yang telah ditafsirkan dalam penyusunan kisah sehingga menari untuk dibaca. Penulisan dan penyusunan kisah dengan kata-kata dan gaya bahasa yang baik bertujuan supaya pembaca mudah memahami maksudnya dan tidak membosankan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan penelitian. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

➤ **Studi Pustaka**

Dilakukan dipergustakaan pusat UNP, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, perpustakaan jurusan sejarah. Dalam studi pustaka ini, berhasil dihimpun buku-buku, artikel-artikel dan terbitan lain yang secara langsung menulis tentang masalah yang sesuai dengan topik permasalahan.

➤ **Studi Pengamatan**

Dilakukan pengamatan dilapangan, yaitu kampung Sungai Kuyung Nagari Inderapura Selatan sebagai lokasi penelitian. Penegamatan ini dilakukan untuk melihat proses transmigrasi yang dilakukan oleh etnik batak.

➤ **Studi Dokumen**

Dokumen sebagai sumber utama bagi penelitian untuk memantapkan nilai suatu dokumen terhadap penggunaanya terhadap ilmu, perlu diadakan langkah-langkah sebagai berikut;

Pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis misalnya surat kabar terbitan, dokumen tertulis, peraturan-peraturan surat keputusan, laporan pemerintah, arsip pribadi dan lainnya.